

---

# **Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas Iv**

---

**Susanti**

Universitas Bengkulu

[susantimulki072@gmail.com](mailto:susantimulki072@gmail.com)

**Puspa Djuwita**

Universitas Bengkulu

[puspadjuwita1958@gmail.com](mailto:puspadjuwita1958@gmail.com)

**Osa Juarsa**

Universitas Bengkulu

[juarsaosa@yahoo.com](mailto:juarsaosa@yahoo.com)

## **Abstract**

*This study discusses the Development of Student Worksheets Based on Contextual Teaching And Learning (CTL) in Integrated Thematic Learning for Class IV Students. The objectives to be achieved are to find out and describe the feasibility and responses of teachers and students regarding Contextual Teaching and Learning-Based Student Worksheets. This research is research and development. The research development model used modifies the 4D model. The object of this development research is a product of teaching materials in the form of thematic LKPD based on Contextual Teaching and Learning. While the subjects in this study were experts and teachers of elementary school 89 Bengkulu City. The instruments in this study include validation sheets and questionnaires for teacher and student responses. The results of expert validation between stage I and stage II showed a significant increase. Based on expert validation assessments and teacher responses and student responses, LKPD using the developed CTL model is very good to use. The CTL model is able to provide learning that is in accordance with the characteristics of elementary school children who are in the concrete operational period. In addition, the CTL model is in accordance with*

*thematic learning with its ability to present students' world of learning in a holistic, meaningful, authentic, and active way for students.*

**Keywords** : *Student Worksheets, Thematic Learning and Contextual Teaching And Learning.*

## **Pendahuluan**

Kurikulum 2013 disiapkan untuk membentuk generasi yang siap dalam menghadapi masa depan. Sehingga, kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan dan bertujuan untuk mendorong siswa mampu lebih baik dalam melakukan pembelajaran, sehingga hasil proses pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Hal yang perlu dijadikan dasar oleh guru adalah tujuan pendidikan yang diamanahkan oleh tujuan pendidikan UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) yaitu; *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together* (Darmadi, 2019: 15). Objek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Melalui pendekatan itu diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, yang jauh lebih baik (Anwar, 2014: 98).

Kualitas kegiatan pembelajaran yang baik dapat mengembangkan potensi siswa secara maksimal melalui pembelajaran tematik. Penerapan kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik yang memiliki karakteristik berpusat pada siswa (*student centered*) dan menempatkan siswa sebagai subjek sedangkan guru berperan sebagai fasilitator guna mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Menurut Hadisubroto (2000: 9) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran tematik mencakup beberapa mata pelajaran yang ada di sekolah dasar (SD) yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam berbagai tema, sehingga keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tematik mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dan mencakup aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran melalui tema sebagai pemersatu. Dalam satu tema terdapat berbagai mata pelajaran misalnya IPA, IPS dan Bahasa Indonesia. Namun pada kenyataannya, pembelajaran tematik yang dilakukan di sekolah dasar masih terpisah-pisah secara per mata pelajaran sehingga tidak nampak pembelajaran tematik yang terpadu. Oleh sebab itu, sikap siswa belum berkembang secara optimal, dan pengetahuan yang diperoleh belum sesuai dengan kebutuhan siswa karena guru terpaku pada materi yang ada di buku siswa, karena materi yang tidak dikemas sedemikian rupa untuk mengembangkan materi yang melibatkan panca indera siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Asrohah dan Kadir (2014: 22) pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*), (3) menghilangkan batas pemisahan antar mata pelajaran; (4) fleksibel, (5) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik, (6) menggunakan prinsip PAKEM, (7) holistik, dan (8) bermakna. Berdasarkan karakteristik pembelajaran tematik tersebut tepat untuk diterapkan pada siswa

sekolah dasar. Menurut (Piaget dalam Suparno, 2012: 69), anak usia sekolah dasar (7-11 tahun) berada pada tahap operasional konkret, pada periode ini pembelajaran siswa lebih bermakna apabila anak mengalami langsung dengan suatu pengetahuan tersebut/ learning by doing.

Melihat kondisi tersebut, guru membutuhkan kreatif dalam menyajikan pembelajaran tematik dan menggunakan bahan pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan konsep-konsep materi yang akan disampaikan sehingga pembelajaran tematik dapat lebih bermakna serta berpengaruh terhadap hasil belajar siswa agar tujuan pembelajaran tercapai maksimal mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang lebih kontekstual dalam proses pembelajaran. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru adalah mengembangkan LKPD. Kemampuan ini dibutuhkan oleh guru untuk menyediakan berbagai LKPD yang dibutuhkan siswa dalam rangka mencapai kompetensi yang diharapkan. Kemampuan guru dalam mengembangkan LKPD tematik inilah yang sekarang ini masih sangat kurang. Seorang guru sudah merasa siap jika telah membawa RPP dan buku siswa dari pemerintah masuk ke dalam kelas untuk melaksanakan tugas mengajar, namun hal tersebut sangat disayangkan apabila guru tidak membuat LKPD yang menarik untuk bahan pembelajaran tambahan karena apabila sebatas RPP dan buku pengetahuan berpikir siswa hanya sebatas pemahaman teori saja.

Berdasarkan hasil survei (pra penelitian) pada tanggal 28 September 2020, SD Negeri 89 Kota Bengkulu telah menggunakan kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga belum mampu mengembangkan LKPD tematik terpadu secara maksimal. Hal ini dapat diketahui dari LKPD yang dibuat oleh guru belum menarik minat siswa untuk mengerjakan LKPD, karena pengetahuan guru masih kurang dalam mengembangkan LKPD tematik. Guru juga masih jarang menerapkan pembelajaran tematik integratif di kelas secara utuh, cenderung berpedoman pada buku guru dan buku siswa dari kemendikbud dan jarang ada yang mengembangkan lagi.

Berdasarkan kendala-kendala di atas, dapat dijelaskan bahwa pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 belum berjalan secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan LKPD yang dapat melengkapi proses pembelajaran tersebut, seperti tematik berbasis kontekstual. LKPD yang dimaksud diharapkan menjadi bahan yang sesuai dengan karakteristik siswa, praktis karena mudah digunakan dalam pembelajaran, dan efektif dalam mendukung kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Idealnya LKPD dikembangkan oleh guru karena guru orang yang paling mengetahui keadaan, kemampuan, kebutuhan siswa, karakteristik individu. Disamping itu guru mengetahui karakteristik siswa dan berhubungan langsung dengan siswa di sekolah.

Penggunaan LKPD ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa saat pembelajaran dan memberikan kontribusi positif, terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Selain itu, LKPD dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas sehingga mempermudah siswa untuk memahami materi pelajaran dan membantu siswa untuk mengembangkan potensi dirinya.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dipaparkan di atas, maka diambil langkah untuk memperbaiki dengan mencari solusi yang tepat sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya yang dilakukan adalah pengembangan bahan ajar LKPD berbasis contextual teaching and learning. Melalui pembelajaran kontekstual pengembangan LKPD tematik diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya kelas IV di SD Negeri Kota Bengkulu.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) termasuk media cetak hasil pengembangan teknologi cetak berupa buku, berisi materi visual meliputi ringkasan materi dan

latihan–latihan soal yang disertai pertanyaan untuk dijawab, daftar isian untuk dilengkapi dan lembar eksperimen (Arsyad, 2006: 6). Saat ini pembelajaran berpusat pada siswa menjadi tren dalam dunia belajar dan mengajar. Dalam pembelajaran LKPD menjadi media yang sangat penting dalam pembelajaran berpusat pada siswa karena LKPD berguna membimbing kegiatan belajar siswa. LKPD perlu dibuat secara terstruktur dan menarik.

Pengembangan LKPD tematik akan lebih menarik jika menggunakan *contextual teaching and learning (CTL)*. Oleh karena itu basis *contextual teaching and learning* dalam konteks ini perlu diperkuat demi menyempurnakan paradigma pembelajaran aktif, dimana peserta didik untuk belajar secara langsung melalui penyelidikan terhadap konteks-konteks sosial yang memang dialaminya sehari-hari. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat memenuhi tuntutan tersebut adalah *contextual teaching and learning*.

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hunaifah (2010), pengembangan Lembar kerja peserta didik(LKPD) berbasis kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan LKPD berbasis kontekstual sudah efektif yang ditunjukkan dari kegiatan belajar dan hasil belajar siswa yang tinggi setelah mengikuti pelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh Anggraini (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan LKPD berbasis CTL Pada Pokok Bahasan Peluang. Hasil penelitian pengembangan itu menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) yang akan digunakan adalah LKPD berbasis kontekstual. Karena LKPD tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mengarahkan pelajaran dan memberi dorongan belajar pada individu serta bekerja sama dengan teman sekelompoknya. LKPD dapat juga digunakan sebagai pengajar sendiri memuat informasi, contoh dan, mendidik siswa mandiri, percaya diri, bertanggung jawab dan dapat mengambil keputusan.

LKPD yang dibuat peneliti adalah LKPD tematik berbasis kontekstual yakni LKPD yang mengaitkan materi dengan dunia nyata siswa, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran. Untuk membuat siswa termotivasi dalam belajar, LKPD yang dibuat memiliki tampilan yang menarik, memiliki gambar-gambar yang jelas sesuai dengan kebutuhan materi, berisi materi yang mudah dipahami serta berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai “Pengembangan LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas IV”.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* dengan memodifikasi model 4D. Pengembangan dengan model ini terdiri dari empat tahap, yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*desseminate*). Tahap pertama sampai ketiga yaitu pendefinisian, perancangan, dan pengembangan sering disebut sebagai bagian pengembangan, sedangkan bagian keempat sering disebut sebagai bagian penyebaran. Tetapi dalam pelaksanaan penelitian ini hanya sampai tahap pengembangan (*develop*) karena kondisi wabah Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk dilakukan eksperimen di sekolah dan penyebarluasan (*disseminate*) LKPD yang telah dihasilkan pada tahap pengembangan. Hal ini karena terbatasnya waktu yang dibutuhkan dalam

pengembangan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk siswa kelas IV SD pada pembelajaran tematik.

### *Objek*

Objek penelitian pengembangan ini adalah sebuah produk bahan ajar berupa LKPD tematik berbasis *Contextual Teaching and Learning*.

### *Subyek*

Penelitian dan pengembangan ini dilakukan pada bulan November 2020 untuk divalidasi oleh ahli dan tanggapan guru SDN 89 Kota Bengkulu. Subjek dalam penelitian ini adalah ahli dan guru SDN 89 Kota Bengkulu.

### *Instrumen*

Sehubungan dengan upaya dihasilkannya LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang baik, maka diperlukan instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran bahwa LKPD yang dikembangkan tersebut sudah baik atau belum. Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Lembar Validasi LKPD dan (2) Angket Tanggapan Guru.

### *Teknik Analisis Data*

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan statistik deskriptif.

#### 1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data berupa catatan, saran, atau komentar berdasarkan hasil penilaian yang terdapat pada lembar validasi ahli dan angket tanggapan guru.

#### 2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data berupa skor dari hasil validasi ahli dan angket tanggapan guru.

## **Hasil dan Pembahasan**

#### 1. Kelayakan isi LKPD berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik terpadu siswa kelas IV.

Hasil perolehan nilai validasi ahli kelayakan isi tahap 1 menunjukkan perolehan sebesar 60. Selanjutnya hasil tersebut dikonversikan pada tingkat pencapaian produk sebagaimana disajikan pada bab III maka hasil tersebut mendapat kriteria cukup baik. Hasil tanggapan guru 1 sebesar 77. Selanjutnya hasil tersebut dikonversikan pada tingkat pencapaian produk maka hasil tersebut mendapat kriteria baik. Selain memberi penilaian sesuai dengan aspek yang dinilai dalam lembar validasi, validator juga memberikan catatan, komentar dan saran tentang LKPD Tematik menggunakan model CTL yang dijadikan pijakan untuk memperbaiki rancangan 1.

Hasil perolehan nilai validasi ahli kelayakan isi tahap 2 menunjukkan perolehan sebesar 90. Selanjutnya hasil tersebut dikonversikan pada tingkat pencapaian produk sebagaimana disajikan pada bab III maka hasil tersebut mendapat kriteria sangat baik. Hasil tanggapan guru 1 sebesar 94. Selanjutnya hasil tersebut dikonversikan pada tingkat pencapaian produk

maka hasil tersebut mendapat kriteria sangat baik. Selain memberi penilaian sesuai dengan aspek yang dinilai dalam lembar validasi, validator juga memberikan catatan, komentar dan saran tentang LKPD Tematik menggunakan model CTL yang dijadikan pijakan untuk memperbaiki rancangan 2.

2. Kelayakan bahasa LKPD berbasis *Contextual Teaching And Learning*(CTL) pada pembelajaran tematik terpadu siswa kelas IV.

Hasil perolehan nilai validasi ahli kelayakan bahasa tahap 1 menunjukkan perolehan sebesar 89. Selanjutnya hasil tersebut dikonversikan pada tingkat pencapaian produk sebagaimana disajikan pada bab III maka hasil tersebut mendapat kriteria sangat baik. Hasil tanggapan guru 2 sebesar 81. Selanjutnya hasil tersebut dikonversikan pada tingkat pencapaian produk maka hasil tersebut mendapat kriteria baik. Selain memberi penilaian sesuai dengan aspek yang dinilai dalam lembar validasi, validator juga memberikan catatan, komentar dan saran tentang LKPD Tematik menggunakan model CTL yang dijadikan pijakan untuk memperbaiki rancangan 1. Hasil perolehan nilai validasi ahli kelayakan bahasa menunjukkan perolehan sebesar 97. Selanjutnya hasil tersebut dikonversikan pada tingkat pencapaian produk sebagaimana disajikan pada bab III maka hasil tersebut mendapat kriteria sangat baik. Hasil tanggapan guru 2 sebesar 95. Selanjutnya hasil tersebut dikonversikan pada tingkat pencapaian produk maka hasil tersebut mendapat kriteria sangat baik. Selain memberi penilaian sesuai dengan aspek yang dinilai dalam lembar validasi, validator juga memberikan catatan, komentar dan saran tentang LKPD Tematik menggunakan model CTL yang dijadikan pijakan untuk memperbaiki rancangan 2.

3. Kelayakan penyajian LKPD berbasis *contextual teaching and learning*(CTL) pada pembelajaran tematik terpadu siswa kelas IV.

Hasil perolehan nilai validasi ahli kelayakan penyajian menunjukkan perolehan sebesar 75. Selanjutnya hasil tersebut dikonversikan pada tingkat pencapaian produk sebagaimana disajikan pada bab III maka hasil tersebut mendapat kriteria baik. Hasil tanggapan guru 3 sebesar 67. Selanjutnya hasil tersebut dikonversikan pada tingkat pencapaian produk maka hasil tersebut mendapat kriteria baik. Selain memberi penilaian sesuai dengan aspek yang dinilai dalam lembar validasi, validator juga memberikan catatan, komentar dan saran tentang LKPD Tematik menggunakan model CTL yang dijadikan pijakan untuk memperbaiki rancangan 1. Hasil perolehan nilai validasi ahli kelayakan penyajian tahap 2 menunjukkan perolehan sebesar 92. Selanjutnya hasil tersebut dikonversikan pada tingkat pencapaian produk sebagaimana disajikan pada bab III maka hasil tersebut mendapat kriteria sangat baik. Hasil tanggapan guru 3 sebesar 85. Selanjutnya hasil tersebut dikonversikan pada tingkat pencapaian produk maka hasil tersebut mendapat kriteria baik. Selain memberi penilaian sesuai dengan aspek yang dinilai dalam lembar validasi, validator juga memberikan catatan, komentar dan saran tentang LKPD Tematik menggunakan model CTL yang dijadikan pijakan untuk memperbaiki rancangan 2.

4. Tanggapan guru tentang LKPD berbasis *contextual teaching and learning* (CTL) pada pembelajaran tematik terpadu siswa kelas IV.

Tahap berikutnya yaitu LKPD Rancangan 3 diberikan kepada guru untuk diberi tanggapan menggunakan angket tertutup. Pemberian angket dilakukan pada 3 guru heterogen. Karena data diambil dari sekolah yang heterogen, hasil penilaian juga heterogen. Nilai tanggapan guru terendah yaitu sebesar 67 sedangkan nilai tertinggi yaitu sebesar 95. Rata-rata hasil penilaiannya yaitu 83 dari rentang nilai 100. Setelah dikonversi dengan kriteria penilaian,

hanya ada satu guru yang memberikan nilai dalam kategori baik dan dua guru lainnya dalam kategori sangat baik. Jika dilihat pada rata-rata skor penilaian, maka nilai yang diperoleh dalam kategori sangat baik sebagai produk final pengembangan. Dari semua guru yang menilai LKPD Rancangan 3, tidak ada saran yang mengharuskan adanya revisi terhadap LKPD tersebut, sehingga secara tidak langsung RPP rancangan 3 menjadi produk final pengembangan.

Hasil analisis dari angket tanggapan guru 1 tahap 1 nilainya mencapai 77 dalam kategori baik, tanggapan guru 1 tahap 2 sebesar 94 dengan kategori sangat baik. Tanggapan guru 2 tahap 1 nilainya mencapai 81 dalam kategori baik dan tanggapan guru 2 tahap 2 sebesar 95 dengan kategori sangat baik. Dan tanggapan guru 3 tahap 1 nilainya mencapai 67 dalam kategori baik, sedangkan tanggapan guru 3 tahap 2 nilainya sebesar 85 dengan kategori sangat baik.

5. Respon siswa tentang LKPD berbasis contextual teaching and learning (CTL) pada pembelajaran tematik terpadu siswa kelas IV.

Tahap berikutnya yaitu LKPD Rancangan 3 diberikan kepada siswa untuk diberi tanggapan menggunakan angket tertutup. Pemberian angket dilakukan pada siswa kelas IV Kota Bengkulu dengan dan sebanyak 16 siswa SD. Nilai respon siswa terendah pada aspek bahasa yaitu sebesar 62.8 sedangkan nilai tertinggi pada aspek ketertarikan yaitu sebesar 69.6. Rata-rata hasil penilaiannya yaitu

66.06 dari rentang nilai 100. Setelah dikonversi dengan kriteria penilaian, hanya ada 5 siswa yang memberikan nilai dalam kategori menarik, ada 9 siswa yang memberikan nilai dalam kategori cukup menarik dan ada 2 siswa lainnya dalam kategori kurang baik. Jika dilihat pada rata-rata skor penilaian, maka nilai yang diperoleh dalam kategori sangat baik sebagai produk final pengembangan.

Hasil analisis dari angket respon siswa dengan rata-rata nilai aspek ketertarikan sebesar 69.6 dalam kategori menarik, rata-rata nilai aspek materi sebesar 65.8 dalam kategori cukup menarik dan rata-rata nilai aspek bahasa sebesar 62.8 dalam kategori cukup menarik. Dengan nilai rata-rata keseluruhan aspek sebesar 66.06 dalam kategori menarik dari rentang nilai 100. Setelah dikonversi dengan kriteria penilaian, hanya ada 5 siswa yang memberikan nilai dalam kategori menarik, ada 9 siswa yang memberikan nilai dalam kategori cukup menarik dan ada 2 siswa lainnya dalam kategori kurang baik. Dari semua siswa yang menilai LKPD Rancangan 3, tidak ada saran yang mengharuskan adanya revisi terhadap LKPD tersebut, sehingga secara tidak langsung LKPD rancangan 3 menjadi produk final pengembangan.

Menurut Johnson (2010: 64) bahwa CTL bisa membuat siswa mampu menghubungkan isi dari subjek-subjek akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka untuk menemukan makna guna memperluas konteks pribadi mereka. Kemudian, dengan memberikan pengalaman baru yang merangsang otak, membuat hubungan-hubungan baru, dan membantu mereka menemukan makna baru.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengembangan LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas IV, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut.

1. Hasil validasi ahli antara tahap I dan tahap II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai yang diperoleh pada tahap I yaitu kelayakan isi sebesar 60, pada tahap II yaitu kelayakan isi sebesar 90. Selanjutnya hasil tersebut dikonversikan pada tingkat pencapaian produk maka hasil tersebut mendapat kriteria sangat baik.
2. Hasil kelayakan bahasa tahap I sebesar 89 dan tahap II kelayakan bahasa sebesar 97. Hasil tersebut dikonversikan pada tingkat pencapaian produk maka hasil tersebut mendapat kriteria sangat baik.
3. Hasil kelayakan penyajian tahap I sebesar 75 dan tahap II kelayakan penyajian sebesar 92. Dengan rata-rata keseluruhan validasi ke-3 ahli adalah sebesar 84 dalam kategori sangat baik. Hal ini karena pada tahap II LKPD sudah direvisi berdasarkan nilai, saran dan komentar dari ahli.
4. Hasil analisis dari angket tanggapan guru 1 tahap 1 nilainya mencapai 77 dalam kategori baik, tanggapan guru 1 tahap 2 sebesar 94 dengan kategori sangat baik. Tanggapan guru 2 tahap 1 nilainya mencapai 81 dalam kategori baik dan tanggapan guru 2 tahap 2 sebesar 95 dengan kategori sangat baik. Dan tanggapan guru 3 tahap 1 nilainya mencapai 67 dalam kategori baik, sedangkan tanggapan guru 3 tahap 2 nilainya sebesar 85 dengan kategori sangat baik.
5. Hasil analisis dari angket respon siswa dengan rata-rata nilai aspek ketertarikan sebesar 69.6 dalam kategori menarik, rata-rata nilai aspek materi sebesar 65.8 dalam kategori cukup menarik dan rata-rata nilai aspek bahasa sebesar 62.8 dalam kategori cukup menarik. Dengan nilai rata-rata keseluruhan aspek sebesar 66.06 dalam kategori menarik dari rentang nilai 100. Setelah dikonversi dengan kriteria penilaian, hanya ada 5 siswa yang memberikan nilai dalam kategori menarik, ada 9 siswa yang memberikan nilai dalam kategori cukup menarik dan ada 2 siswa lainnya dalam kategori kurang baik.

Berdasarkan penilaian validasi ahli dan tanggapan guru dan respon siswa di atas LKPD menggunakan model CTL yang dikembangkan sangat baik untuk digunakan. Model CTL mampu menyediakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak SD yang sedang berada pada masa operasional konkret. Selain itu, model CTL sesuai dengan pembelajaran tematik dengan kemampuannya menghadirkan dunia belajar siswa secara holistik, bermakna, otentik, dan mengaktifkan siswa.

## Saran

Berdasarkan penelitian pengembangan yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru harus mampu mengembangkan LKPD menggunakan model CTL pada konsep-konsep pembelajaran yang menuntut kegiatan kontekstual.
2. Bagi kepala sekolah disarankan untuk berkolaborasi dengan pakar-pakar yang relevan untuk memberi pelatihan kepada guru dalam penyusunan LKPD.



3. Bagi guru dan peneliti lain (yang ingin menindak lanjuti penelitian ini baik uji coba atau penyebarluasan) disarankan agar melakukan penelitian yang bersifat kontekstual dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Penentuan pertanyaan mendasar, disarankan pertanyaan itu sebaiknya diberikan setelah mengajak siswa menemukan permasalahan.
  - b. Mendesain perencanaan kontekstual, proses ini sebaiknya siswa dibagi secara kelompok agar mudah membahasnya.
  - c. Menyusun jadwal, sebaiknya menentukan batas waktu pembelajaran kontekstual.
  - d. Memonitor peserta didik dan kemajuan belajar, sebaiknya penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi.
  - e. Menguji hasil, sebaiknya pengujian hasil tidak dilakukan oleh peneliti saja tapi ajaklah rekan guru dan murid untuk membantu penilaian.
  - f. Mengevaluasi pengalaman, guru meminta peserta didik untuk menyampaikan perasaan dan pengalamannya serta mendiskusikan mengenai hal-hal yang harus diperbaiki selama proses penyelesaian LKPD.

## Referensi

- Anwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmadi, K & Sofan, A., (2014), *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi pustakarya.
- Arsyad. A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Akbar, S. (2013). *Instrumen perangkat pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anggraini, M. (2013). *Pengembangan LKPD berbasis CTL Pada Pokok Bahasan Peluang*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Aqib, Z. (2014). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama widya.
- Baharun, H. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE*. Cendekia: *Journal of Education and Society*, 14(2), 231–246.
- BSNP. (2006). *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita, (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Daryanto & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Darmadi, H. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Tangerang : An1mage.
- Kadir, A. & Asrohah, H. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kadir, A., & Asrohah, H. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Hadisubroto, T. (2000), *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Hunaifah. (2010). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang*. Palembang: Program Pascasarjana FKIP Universitas Sriwijaya.
- Johnson, E. B. (2010). *Contextual Teaching and Learning*. Trans. Ibnu Setiawan. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Suparno, P. (2012). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, Yogyakarta: Kanisius.